

KETERLIBATAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN KURIKULUM DI SMPN 2 KOTA BENGKULU

Satrul Azis
Guru SMP Negeri 2 Kota Bengkulu
Email: satrul_aziz@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu, mengetahui implementasi pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu, dan mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru PAI, dokumentasi dan literatur yang berkaitan dengan peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu, sedangkan metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan analisis data disajikan dalam bentuk kata-kata bukan angka yang mengacu pada reduksi data atau display data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya keterlibatan Guru PAI dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum dengan berdasarkan konsep-konsep pengembangan kurikulum yang meliputi prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan asas-asas pengembangan kurikulum. Prinsip pengembangan kurikulum terdiri dari berorientasi pada tujuan, relevansi, efisien dan efektif, fleksibel (keluwesan), berkesinambungan (kontinuitas), terpadu, bermutu, serta berdasarkan falsafah bangsa, psikologis dan sosiologis. Serta implementasi pengembangan kurikulum terdiri dari program tahunan, program semester, silabus, RPP dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Kata Kunci: Mutu Manajemen Kurikulum

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the involvement of Islamic education teachers in improving the quality of curriculum management in SMPN 2 Kota Bengkulu, knowing the implementation of development and quality improvement of curriculum management at SMPN 2 Kota Bengkulu, and to know the obstacles faced by teachers of Islamic Education in improving the quality of management Curriculum at SMPN 2 Kota Bengkulu. The data sources of this research are principal, vice principal of curriculum field, PAI teachers, documentation and literature related to curriculum management improvement in SMPN 2 Kota Bengkulu, while the method used is field research and qualitative approach. Data collection techniques using interviews and documentation, while data analysis is presented in the form of words instead of numbers that refers to data reduction or data display and conclusion. The result of this research showed that the effort of PAI Teacher involvement in improving the quality of curriculum management based on curriculum development concepts covering curriculum development principles and curriculum development principles. The principles of curriculum development consist of goal-oriented, relevance, efficient and effective, flexible, continuous (continuity), integrated, quality, and based on nation, psychological and sociological philosophy. And the implementation of curriculum development consists of annual program, semester program, syllabus, RPP and Mini-mum Exhaustiveness Criteria (KKM).

Keywords: Quality Curriculum Management

PENDAHULUAN

Di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu, manajemen kurikulum sudah cukup baik akan tetapi didalam kurikulum tersebut terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti muatan kurikulum yang belum maksimal mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam proses dan penerapan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keterlibatan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan manajemen kurikulum.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah (khususnya SMP) harus sesuai dengan program pelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pen-

didikan tersebut. Karena garis besar program pembelajaran merupakan sumber bagi tenaga pendidik dalam memberi materi pelajaran. Keterlibatan guru pendidikan agama Islam di SMP merupakan pondasi yang dapat melahirkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Apabila guru Pendidikan Agama Islam tidak dilibatkan dalam manajemen sekolah seperti dalam bidang kurikulum maka potensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sulit berkembang, karena keberadaannya hanya dianggap sebagai pelengkap jumlah guru untuk mata pelajaran tersebut saja. Adapun yang dimaksud den-



gan manajemen sekolah disini adalah manajemen kurikulum.

Agar suatu penyelenggara pendidikan, dalam hal ini sekolah, dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya maka harus diikuti dengan sumber daya manusia yang mampu melak-sanakan tugas dan fungsinya dengan baik pula. Untuk mencapai tujuannya, SMPN 2 Kota Bengkulu memerlukan sumber daya manusia khususnya guru yang memiliki potensi, kemauan dan kemampuan yang prima. Motivasi kerja yang tinggi dari para gurunya juga sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan SMPN 2 Kota Bengkulu sebagai organisasi pemerintah bidang penyelenggara pendidikan formal.

SMPN 2 Kota Bengkulu sebagai salah satu satuan pendidikan di kota Bengkulu merupakan organisasi pemerintah yang memiliki tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga penyelenggara pendidikan tingkat dasar. Di sini peserta didik dibimbing, diajarkan, diarahkan dan dididik serta diberikan bekal pendidikan dasar agar mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya, mandiri dan berakhlak mulia yang semua itu telah diatur didalam kurikulum sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Siti Fatimah yang juga guru PAI di SMPN 2 Kota Bengkulu yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Kota Bengkulu ini belum ikut serta dalam mengembangkan manajemen kurikulum sekolah, akan tetapi dalam hal mengenai mutu guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ikut serta dalam meningkatkan mutu yang ada di sekolah misalnya, guru ikut serta dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI), pelatihan kurikulum 2013, membimbing kegiatan-kegiatan rohani (melatih siswa dalam belajar ceramah, dzikir, rohis), atau di bulan Ramadhan mengadakan pesantren kilat, tadarus Al-Qur'an serta zakat fitrah).¹

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana Keterlibatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana implementasi pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu?
3. Apakah faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu?
4. Apakah faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan

mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui keterlibatan guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu.
2. Mengetahui implementasi pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu.
3. Mengetahui faktor pendukung yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu.
4. Mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu.

KAJIAN TEORI

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Guru PAI

mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama. Oleh karena itu, peranan guru PAI tidak bisa digantikan oleh siapapun, karena guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran. Secara umum, guru memiliki tugas yang paling utama, yaitu mengajar dan mendidik peserta didik dengan baik. Sebagai pendidik, guru merupakan perantara yang aktif antara peserta didik atau siswa dengan ilmu pengetahuan yang akan dicapainya. Sebagai pendidik yang memiliki pengaruh yang besar, guru atau pendidik harus menempatkan dirinya sebagai pengarah dan pembina pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik atau siswanya menuju arah titik maksimal yang akan mereka capai.²

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Kemuliaan dan ketinggian derajat para pendidik atau guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan karena para guru atau pendidik mengajarkan ilmu kepada para peserta didik maupun orang lain. Secara umum, tugas dan tanggung jawab yang harus dipegang dan dilaksanakan oleh guru atau pendidik adalah mengajak orang lain khususnya peserta didik untuk berbuat baik. Tugas mulia tersebut identik dengan ajaran dan dakwah Islamiyah yang bertujuan untuk mengajak umat Islam agar berbuat baik.

Profesi seorang guru atau pendidik dapat juga dikatakan sebagai penolong peserta didik ataupun

¹Siti Fatimah, Guru PAI SMPN 2 Kota Bengkulu, Wawancara pada tanggal 18 November 2016.

²Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama), (Surabaya: Citra Media, 1996), h.54

orang lain, karena aktivitas menyampaikan hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga peserta didik atau orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar. Dengan demikian, sehingga peserta didik maupun orang lain dapat ter-tolong dalam memahami ajaran Islam. Hal ini juga disampaikan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi yang mengatakan bahwa orang yang diajak untuk bicara dalam perkara ini adalah umat manusia khususnya umat islam yang mengajak kepada ketentrangan dan kebaikan, yang juga mempunyai dua tugas yaitu amar ma'ruf (menyuruh berbuat baik) dan nahi mungkar (melarang berbuat yang mungkar).³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru atau pendidik dalam Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan mengenal berbagai macam kebutuhan atau kesanggupan para siswa atau peserta didik. Tugas seorang guru atau pendidik juga dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar dan mengajar atau pendidikan, menambah, mengembangkan ilmu yang dimiliki guna disampaikan kepada siswa atau peserta didik, dan membentuk siswa atau peserta didik untuk menjadi manusia yang baik dan bera-khlak mulia.

3. Karakteristik Manajemen Mutu

Manajemen peningkatan mutu sekolah atau madrasah sangat berhubungan dengan pembentukan sekolah atau madrasah yang efektif. Sekolah atau ma-drasah yang efektif mempunyai ciri sebagai berikut:

- a) Kegiatan belajar mengajar mempunyai efektivitas yang tinggi.
- b) Leadership kepala sekolah atau madrasah yang terarah.
- c) Lingkungan sekolah atau madrasah yang tertib dan aman.
- d) Pengelolaan tenaga pendidikan yang terarah.
- e) Memiliki budaya mutu.
- f) Memiliki tim kerja yang cerdas, dinamis dan kompak.
- g) Keterlibatan semua warga sekolah atau madrasah serta masyarakat.
- h) Mempunyai kebutuhan manajemen.
- i) Memiliki keinginan keras untuk berubah kearah yang lebih baik
- j) Melakukan penilaian dan perbaikan terus menerus.
- k) Menjalin komunikasi yang baik antar berbagai pihak.
- l) Memiliki akuntabilitas.
- m) Mempunyai kemampuan menjaga sustainabilitas.

³Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, Terj. Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1993), h.36

Karakteristik manajemen peningkatan mutu sekolah atau madrasah dapat dilihat dari cara sekolah atau madrasah mengoptimalkan kinerja organisasi madrasah, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan sumber daya dan administrasi., serta proses belajar mengajar.⁴

4. Prinsip dasar Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)

Total Quality Management merupakan suatu konsep yang mengupayakan sistem manajemen kelas dunia. Oleh sebab itu diperlukan perubahan signifikan dalam budaya dan sistem nilai organisasi, dibawah ini adalah beberapa prinsip dasar dalam Total Quality Management:

- a. Perbaikan yang berlanjut
Konsep ini memiliki arti dimana pihak pengelola senantiasa mengadakan berbagai perubahan dan perbaikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan serta berupaya terus menerus untuk menjamin komponen penyelenggaraan pendidikan. Konsep ini juga dapat diartikan bahwa antara institusi pendidikan senantiasa mengadakan perubahan berdasarkan kebutuhan pendidikan.
- b. Menetapkan standar mutu
Konsep ini digunakan untuk menentukan standar mutu dari semua komponen yang ada dalam proses standar lulusan institusi pendidikan, misalnya standar mutu pendidikan.
- c. Perubahan budaya
Prinsip ini diharapkan dapat menciptakan budaya organisasi yang menghargai mutu serta menjadikan mutu sebagai orientasi semua komponen organisasional. Perubahan budaya ke arah budaya mutu ini dilakukan dengan menempuh beberapa cara, perumusan kepercayaan bersama, pengaruh nilai keagamaan, dan dilanjutkan dengan perumusan visi dan misi institusi pendidikan.⁵
- d. Perubahan Organisasi
Perubahan organisasi yaitu perubahan visi dan misi organisasi secara keseluruhan. Konsep Perubahan ini membutuhkan sumber daya yang maksimal. Perubahan organisasional membutuhkan manajemen tersendiri yang terorganisir karena tanpa keterampilan tertentu tidak akan mudah untuk mewujudkan fundamental dalam system organisasi.
- e. Mempertahankan hubungan dengan peserta didik

Organisasi mengharapkan kepuasan peserta didik

⁴Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).h. 129.

⁵Syahrizal Abbas, Manajemen Perguruan Tinggi Beberapa Catatan, (Jakarta: Prenada Media Group,2009).h.115.



sehingga diperlukan upaya mempertahankan hubungan yang baik dengan peserta didik. Berbagai informasi antara organisasi pendidikan dan pelanggan harus terus menerus diperagatukarkan, sehingga institusi pendidikan dapat melakukan perubahan yang diperlukan, terutama berdasarkan pola perubahan sifat dan pola tuntutan serta kebutuhan peserta didik. 6. Pengelolaan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Pada dasarnya pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam mengembangkan peradaban Islam serta upaya mencapai kejayaan umat. Hal ini dapat dilihat dari objek formalnya, pendidikan merupakan sarana kemampuan manusia untuk dikembangkan. Pada pengalaman sejarah, tidak ditemukan satu negara pun yang mampu mencapai kemajuan yang hakiki tanpa dukungan pendidikan. Negara Eropa misalnya yang terkenal sebagai daerah negara maju sebenarnya adalah hasil dari pembangunan pendidikan. Pendidikan adalah suatu hal yang begitu penting dalam perbaikan kehidupan umat manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada pendidikan bangsa tersebut. Dimana jika suatu bangsa dapat menciptakan "Manusia" yang berkualitas lahir batin dengan pendidikan. Secara otomatis bangsa itu akan mengalami kemajuan, tenang dan damai dan sebaliknya jika proses pendidikan suatu negara mengalami stagnasi dan kemunduran maka bangsa tersebut akan ketinggalan atau terbelakang diberbagai bidang.

Berbicara tentang kualitas sumberdaya manusia. Agama Islam memandang bahwa upaya pembinaan manusia tidak dapat lepas dari fikiran tentang manusia itu sendiri, sehingga Islam memiliki konsep dasar yang sangat jelas, utuh dan komprehensif tentang pembinaan sumberdaya manusia. Konsep tersebut tetap aktual dan relevan untuk digunakan sepanjang zaman. Mutu suatu pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana lembaga mampu mengelola seluruh potensi secara optimal dimulai dari tenaga pengajar, peserta didik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan elemen masyarakat. Pada kesempatan ini, lembaga pendidikan berbasis Islam harus mampu merubah pandangan baru pendidikan yang berorientasi pada mutu semua aktifitas yang berinteraksi didalamnya, seluruhnya mengarah pencapaian pada mutu. Globalisasi menginginkan adanya perubahan pandangan dalam dunia pendidikan. dalam melakukan hal tersebut, manajemen pendidikan memegang peranan yang sangat signifikan untuk menciptakan sekolah/madrasah yang berkualitas. Mutu lulusan adalah SDM yang kita harapkan bersumber dari sekolah atau madrasah yang bermutu (efektif). Siapkah sistem pendidikan bangsa kita menentaskan

mutu SDM yang mampu bersaing secara profesional dengan bangsa lain? Berikut adalah hal yang harus diperhatikan sebelum kita melangkah kesana:

1. Perubahan manajemen pendidikan sekolah/madrasah kearah yang lebih baik
2. tersedianya tenaga kependidikan yang profesional
3. Perubahan kultur sekolah atau madrasah (visi, misi, nilai dan tujuan)
4. Peningkatan pembiayaan pendidikan
5. Mengoptimalkan support masyarakat terhadap pendidikan

Selain itu untuk menjawab berbagai masalah yang ada di lingkungan pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam terletak pada Manajemen Mutu Terpadu yang akan memberi solusi para profesional pendidikan untuk menjawab tantangan global. Karena Manajemen Mutu Terpadu dapat digunakan untuk membangun aliansi antara pendidikan, pemerintah dan bisnis. Manajemen Mutu Terpadu dapat membentuk masyarakat yang kooperatif terhadap perubahan tuntutan masyarakat di era globalisasi ini. Manajemen Mutu Terpadu dapat membentuk sekolah yang tanggap dan mampu memberi respon pada perubahan yang ada dalam bidang pendidikan demi memberikan kepuasan pada semua pihak.

Makna Total Quality Management (TQM) menurut Edward Sallis adalah; a philosophy and a methodology which assists institutions to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure. Kutipan tersebut di atas menekankan bahwa Manajemen Mutu Terpadu merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai macam institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan serta mengorganisir agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.⁷ Sehingga dengan kata lain Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) adalah hal yang dapat digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management) dalam konsep pendidikan adalah sebuah filsafat metodologi tentang perbaikan secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan peserta didik pada saat ini maupun masa yang akan datang. TQM ialah sistem manajemen yang meningkatkan kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan peserta didik dengan melibatkan seluruh

⁶<http://educational4net.blogspot.co.id/2010/06/manajemen-peningkatan-mutu-pendidikan.html>

⁷Edward, Sallis, Total Quality Management, terj., Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod. 2006.h.80

anggota organisasi. Total Quality Management adalah suatu pendekatan dalam mengembangkan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas jasa, produk, manusia, tenaga kerja, proses, serta lingkungan pendidikan.

Pada dasarnya institusi pendidikan bertujuan untuk memproduksi dan mempertahankan kepuasan para peserta didik dan dalam TQM kepuasan peserta didik ditentukan oleh penyelenggara lembaga pendidikan tersebut. Sehingga dengan memahami proses dan kepuasan peserta didik maka organisasi dapat menyadari dan menghargai kualitas. Semua usaha atau manajemen dalam TQM harus berorientasi pada suatu tujuan dasar, yaitu kepuasan peserta didik, upaya yang dilakukan oleh manajemen tidak ada tidak akan artinya bila tidak menciptakan kepuasan peserta didik. Untuk dapat mencapai peningkatan mutu pendidikan sebagaimana yang diharapkan, perlu memperhatikan hal-hal berikut dibawah ini:⁸

1) Kerjasama Tim (Team Work)

Team work adalah hal yang sangat penting dalam Manajemen Mutu Terpadu. Tim merupakan sekelompok manusia yang bekerja bersama-sama dan memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan kepuasan kepada seluruh penyelenggara pendidikan. Kerja tim dalam sebuah organisasi adalah unsur penting dalam TQM, mengingat kerja tim akan meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi dan mengembangkan ke-mandirian. Kerjasama tim dalam mengupayakan perbaikan atau pengembangan mutu pendidikan adalah salah satu bagian dari pemberdayaan tenaga pengajar dan kelompok kerjanya dengan pemberian tanggung-jawab yang lebih besar. Keberadaan team work dalam sebuah lembaga pendidikan adalah modal utama dalam meningkatkan mutu dan kepuasan peserta didik melalui proses perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Tiga komponen yang berhubungan dan dapat mempengaruhi kinerja dalam produktifitas suatu tim serta merupakan kunci keberhasilan adalah sebagai berikut: Organisasi secara keseluruhan, team work, dan individu anggota tim.

Beberapa Strategi untuk meningkatkan kinerja suatu tim dalam upaya mencapai bersama pada lembaga pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a) Saling ketergantungan
- b) Memperluas Tugas
- c) Penjajaran (alignment)
- d) Bahasa yang baik dan umum
- e) Kepercayaan
- f) Leadership

- g) Skill dalam memecahkan masalah
- h) Skill dalam menangani masalah/konflik
- i) Evaluasi
- j) Penghargaan
- 1) Keterlibatan Stakeholders

Misi dasar Manajemen Mutu Terpadu ialah dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan seluruh peserta didik. Sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat menjaga hubungan baik dengan Pelanggan sekolah dan mempunyai keinginan kuat terhadap mutu. Pelanggan sekolah ada dua macam:

- a) Pelanggan Internal (dalam) : guru, pustakawan, laborat, teknisi dan administrasi.
- b) Pelanggan Eksternal (Luar) yaitu:
Pelanggan primer : siswa, Pelanggan sekunder: orang tua, pemerintah dan masyarakat. Pelanggan tertier : pemakai/penerima lulusan (perguruan tinggi dan dunia usaha)

Edward Sallis berpendapat bahwa dalam institusi pendidikan pelanggan utama yaitu peserta didik yang secara langsung menerima jasa, pelanggan kedua adalah orang tua atau pendukung pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara pribadi maupun institusi dan pelanggan ketiga adalah pihak yang mempunyai peranan penting walaupun tak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Tenaga pendidik, staf dan setiap orang yang bekerja dalam masing-masing institusi juga turut memberikan jasa kepada para kolega mereka adalah pelanggan internal. Hubungan internal yang tidak baik dapat menghalangi tumbuh kembang institusi sekolah sehingga membuat pelanggan eksternal menderita. Salah satu tujuan TQM ialah dapat mengubah sebuah institusi sekolah menjadi sebuah tim yang ikhlas, tanpa konflik, dan kompetisi internal, untuk meraih sebuah tujuan tunggal yaitu memuaskan seluruh pelanggan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian tesis ini adalah field research atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan dapat disebut juga dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci.¹⁰ Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian karena dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan, menjelaskan, memaparkan, menuliskan serta me-

⁹Edward, Sallis, Total Quality Management, terj., Ahmad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod, 2006, h.50

¹⁰Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

⁸<http://educational4net.blogspot.co.id/2010/06/manajemen-peningkatan-mutu-pendidikan.html>



laporkan suatu keadaan obyek atau data yang telah diperoleh dari sumber data. Tujuan pendekatan penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada dalam suatu situasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, maka peneliti menyampaikan hasil analisis peneliti terhadap hasil temuan penelitian diatas dengan menggunakan teori dari Aedi dan Amaliyah tentang manajemen kurikulum sekolah, konsep serta model pengembangan kurikulum sebagai dasar bagi peneliti dalam menyampaikan hasil analisis.¹¹ Adapun hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu

Dalam upaya meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu, Guru Pendidikan Agama Islam telah terlibat dalam bentuk kemampuan untuk mengembangkan kurikulum kedalam silabus dan RPP, dimana didalamnya tergabung kemampuan untuk memilih strategi dan metode yang akan digunakan, penggunaan media dan sumber belajar serta kemampuan untuk melakukan penilaian, hal ini terlihat dari hasil dokumentasi yang mencapai 100% melakukan pengembangan silabus dan 100% kemampuan mengembangkan RPP.

Menurut Mulyasa, RPP adalah perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.¹² Indikator dalam merancang program pembelajaran adalah:

- a) Menentukan kompetensi yang sesuai dengan peserta didik
- b) Menyusun program pengajaran sesuai dengan situasi mengajar
- c) Mengembangkan materi pembelajaran
- d) Merencanakan penggunaan beberapa jenis alat bantu dan sumber belajar secara efektif dan efisien.
- e) Melaksanakan pembelajaran secara kondusif. Dengan demikian dalam mengembangkan kurikulum/merancang program pembelajaran harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dan asas kurikulum. Pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional.

Pengembangan dan Peningkatan mutu manajemen

men kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan system penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang.

Zainal Arifin menyatakan bahwa prinsip relevansi terdiri dari dua jenis, yaitu relevansi eksternal dan relevansi internal. Relevansi eksternal menunjukkan relevansi antar kurikulum dengan lingkungan peserta didik dan masyarakat, perkembangan kehidupan masa sekarang dan masa yang akan datang serta tuntutan dan kebutuhan dunia pekerjaan. Relevansi internal artinya relevansi diantara komponen kurikulum itu sendiri.¹³

Berdasarkan pendapat di atas bahwa mutu manajemen kurikulum yang dikembangkan oleh guru PAI harus relevan dengan lingkungan peserta didik dan masyarakat karena anak didik, setelah menyelesaikan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan terutama di SMPN 2 Kota Bengkulu ini akan melanjutkan ke-jenjang selanjutnya/ sekolah menengah. Maka sudah seharusnya dalam mengembangkan mutu manajemen kurikulum harus memakai prinsip relevansi.

Pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum harus mempertimbangkan segi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Demikian juga keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan dan sumber keterbacaan, harus digunakan secara tepat guna oleh guru dalam rangka pembelajaran, demi untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan siswa.

SMPN 2 Kota Bengkulu telah meningkatkan mutu manajemen kurikulum secara efektif dan efisien dengan mengingat sarana dan prasarana yang masih terbatas, seperti labor dakwah, labor ilmiah dan juga labor komputer yang belum mencukupi.

Kurikulum yang luwes akan mudah disesuaikan, diubah, dan dilengkapi serta dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan dan kemampuan peserta didik, jadi tidak bersifat kaku atau statis. Seorang guru dalam mengembangkan kurikulum dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana kurikulum itu diterapkan tanpa merombak standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

Pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu, dilakukan dengan fleksibel, seperti kalender pendidikan yang disusun oleh pimpinan ada perbedaan dengan

¹¹Aedi Nur, dan Amsliyah Nuurohmatul . Manajemen Kurikulum Sekolah, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016)

¹²E. Mulyasa Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 154

¹³Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32

yang dirancang DIKNAS. Kurikulum disusun berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan. Menurut pendapat Zainal Arifin, kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan antara mata pelajaran, antar kelas antara jenjang pendidikan.¹⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa di SMPN 2 Kota Bengkulu sudah menerapkan prinsip kontinuitas/berkesinambungan dan kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip ket-erpaduan. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Kemudian Penyusunan kuriku-lum supaya memperhatikan keseimbangan secara porposional dan fungsional antara berbagai pro-gram, sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang diinginkan.

Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan ber-orientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pen-didikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan/media ajar yang bermutu. Dengan adanya acuan atau pedoman dalam mengembangkan kurikulum, maka kurikulum yang dirancang atau disusun oleh guru bisa mencapai hasil yang optimal dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Implementasi Pengembangan dan Peningkatan Mutu Manajemen Kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu

Dalam upaya pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Beng-kulu maka guru PAI telah membuat pengembangan kurikulum dalam bentuk program tahunan, program semester, pengembangan kurikulum itu sendiri, pem-buatan RPP, dan penuntasan KKM dalam kegiatan belajar dan mengajar. Kemudian dalam implementasi peningkatan mutu manajemen kurikulum juga perlu adanya asas atau landasan yaitu: a) Landasan Filsafat

Landasan filsafat memegang peranan penting da-lam proses pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum. Ada empat fungsi filsafat da-lam proses pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum:

- 1) Dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Dapat menentukan isi atau materi pelajaran khususnya bidang studi PAI yang harus diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai.

- 3) Dapat menentukan tolak ukur keberhasilan proses pendidikan yang ingin di capai oleh SMPN 2 Kota Bengkulu.

b) Landasan Psikologis

Dalam dunia pendidikan, peserta didik memiliki keunikan dan perbedaan-perbedaan baik perbedaan yang terletak pada minat dan bakat, maupun potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam meningkatkan mutu manajemen kuriku-lum, seorang guru harus memperhatikan asas atau landasan psikologis, karena masing-masing siswa mempunyai keunikan, perbedaan minat, bakat, po-tensi berdasarkan perkembangan peserta didik terse-but.

c) Landasan Sosiologis

Dalam meningkatkan mutu manajemen kuriku-lum, yang sudah dimiliki oleh guru khususnya guru bidang studi PAI maupun peserta didik di SMPN 2 Kota Bengkulu. Hal ini diketahui dari adanya jalinan persaudaraan atau ukhuwah islamiyah sesama pe-serta didik, guru PAI dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan disekolah mapun kegiatan sosial misalnya safari ramadhan, memperingati istra mi'raj, maulid nabi, kegiatan pramuka, dll.

Kemudian implementasi pengembangan dan pen-ingkatan mutu manajemen kurikulum yang terdiri dari perencanaan kurikulum yang diimplementasikan da-lam pembuatan program tahunan, semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Krite-ria Ketuntasan Minimum (KKM).

3. Faktor pendukung dalam Pengembangan dan Peningkatan Mutu Manajemen Kurikulum.

Suatu program yang sudah dicanangkan tidak akan bisa berjalan dan berhasil secara maksimal apa-bila tidak tersedia berbagai faktor pendukung dan un-tuk merealisasikan upaya pengembangan dan pen-ingkatan mutu manajemen kurikulum dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi SMPN 2 Kota Bengkulu, maka secara tidak langsung memerlukan dukungan dari semua komponen yang ada di sekolah yang harus saling bekerja sama untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam khususnya guru PAI.

Pengembangan dan peningkatan mutu manaje-men kurikulum akan berlangsung secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk meningkatkan mutu manaje-men kurikulum di sekolah itu sendiri.

Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan Guru PAI dalam menjalankan semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu.

¹⁴Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Band-ung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 50



Sebaliknya apabila tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan Guru PAI maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

4. Faktor Penghambat Dalam Pengembangan dan Peningkatan Mutu Manajemen Kurikulum.

Adapun faktor penghambat dalam pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu adalah dari pihak peserta didik yang banyak dengan berbagai karakter, juga sarana dan prasarana yang kurang memadai di SMPN 2 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, dalam mengatasi problematika peserta didik terutama mengenai masalah belajar yang dialami oleh siswa maka guru PAI harus mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Dari hasil diagnosis itu, guru bisa merancang pertolongan terhadap murid berupa perbaikan manajemen kurikulum dalam belajar men-gajar.

KESIMPULAN

- 1) Keterlibatan guru PAI dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 kota Bengkulu adalah dalam bentuk produk perangkat pembelajaran yang baik da-lam bentuk: (a) program tahunan, (b) program semester, (c) silabus (d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (e) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- 2) Implementasi peningkatan dan pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum terdiri dari beberapa prinsip, yaitu: a) Prinsip yang berorientasi pada tujuan dasar pendidikan khususnya di SMPN 2 Kota Bengkulu, b) Prin-sip kesuaian (relevansi), c) Prinsip efektivitas dan efisiensi, d) Prinsip keluwesan (fleksibilitas), e) Prinsip Berkesinambungan, f) Prinsip Keseim-bangan, g) Prinsip Keterpaduan, h) Prinsip pen-jaminan mutu pendidikan. Adapun asas-asas implementasi yang diterapkan oleh guru PAI sebagai bentuk keterlibatan mereka dalam pen-ingkatan dan Pengembangan dan Peningkatan Mutu Manajemen Kurikulum terdiri dari: a) asas filosofis, b) asas psikologi, c) asas sosilogis
- 3) Faktor pendukung dalam pengembangan dan peningkatan mutu manajemen kurikulum yaitu adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan Guru PAI dalam menjalankan se-mua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akh-irnya dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu.
- 4) Faktor penghambat dalam Pengembangan dan

peningkatan mutu manajemen kurikulum di SMPN 2 Kota Bengkulu adalah dari pihak pe-serta didik yang banyak dengan berbagai karak-ter, juga sarana dan prasarana yang kurang me-madai di SMPN 2 Kota Bengkulu. Oleh karena itu, dalam mengatasi problematika peserta didik terutama mengenai masalah belajar yang dialami oleh siswa maka guru PAI harus mendiagnosa kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta:Kencana iPrenada Media Group, 2010.
- Ahmad Ali Riyadi, Manajemen Mutu Pendidikan, Jogjakarta: IRCiSoD, 2007.
- Ahmad Al-Musthafa Al-Maraghi, Terjemahan Tafsir Al-Maraghi, Juz IV, Terj. Bahrun Abu Bakar, Semarang: Toha Putra, 1993
- Ahmad Salim, Pengertian Pendiidkan, dalam website [http:// fatamorgana Wordpress.com](http://fatamorgana.wordpress.com). pengertian-pendidikan / di akses pada hari senin 5 desember 2016
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda karya,1994.
- Andi Prastowo, Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, Pengelolaan Pendiikan, Bandung: Pustaka Educa, 2012.
- Arifin, Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Arikunto, Suharsismi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Bima Aksara, 1989.
- A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Baharuddin dan Muh.Makin, Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Prakts dalam Dunia Pendidikan), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Drajat Suharno, Metodologi Penelitian dan Penu-lisan Laporan Ilmiah, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Dudung Abdurrahman, Pengantar Metode Penelitian Sejarah, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Edward, Sallis, Total Quality Management, terj., Ah-mad Ali Riyadi, Yogyakarta: Ircisod. 2006.
- Haryono, Komparasi Implementasi Kurikulum KTSP dan Kurikulum Tahun 2013 Mata Pelajaran PAI SMKN 1 Batiknau Bengkulu Utara, Tesis Program PascaSarjana IAIN Bengkulu.
- Husaini Usman, Peran Baru Administrasi Pendidikan dan Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desen-tralistik dalam jurnal Ilmu Pendidikan, Februari

- 2001, jilid 8 nomor 1.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Marno, Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008
- M. Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta Rajawali Press, 1999.
- M. Toha, *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pendidikan Agama)*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2007
- Nazarudin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosdakarya, 2002
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda karya, 1994.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah Pasal 13.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2006 tentang pelaksanaan Peraturan Mendiknas No. 22 Tahun 2006 (tentang standar isi) dan Peraturan Mendiknas No. 23 tahun 2006 (tentang standar kompetensi lulusan) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, (Pasal 91) Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Lihat juga dalam Lampiran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP.
- Prastowo, Andi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Purwandi, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan*, Tesis program Pascasarjana STAIN Bengkulu 2011.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

